

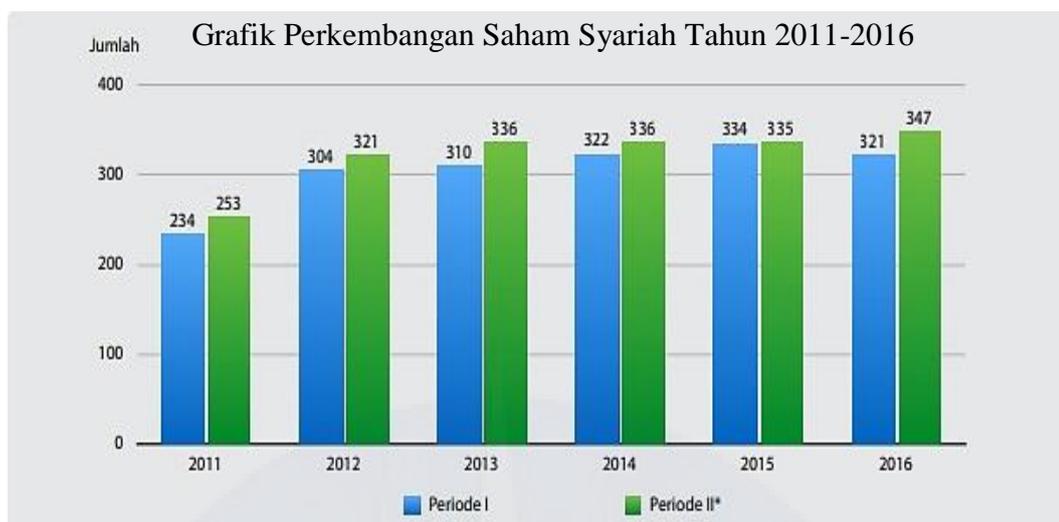
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia cukup pesat, apalagi Indonesia termasuk negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia. Salah satunya ditandai dengan meningkatnya perusahaan yang berbasis syariah. Di Indonesia kegiatan investasi juga mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini diiringi dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang berinvestasi serta didukung dengan kondisi perekonomian dalam negeri yang cukup stabil.

Bentuk investasi saham syariah kini mulai menjadi pusat perhatian para investor di dalam pasar modal. Banyak cara yang dapat dilakukan di pasar modal syariah dalam melakukan investasi dengan kepemilikan efek syariah dalam bentuk pembelian saham. Menurut Aziz (2010:63) pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ketertarikan para investor terhadap saham syariah ditandai dengan perkembangan saham syariah yang terus meningkat. Berikut data yang menunjukkan perkembangan saham syariah 6 tahun terakhir:

GAMBAR I.1 Grafik Perkembangan Saham Syariah Dari Tahun 2011-2016

Sumber: www.ojk.go.id, 2018

Dari tabel diatas pada awal tahun 2011 saham syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 234 saham. Dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 jumlah saham yang diterbitkan terus meningkat. Pada awal periode tahun 2013 terjadi penurunan jumlah saham sejumlah 11 saham, dan pada periode ke-2 jumlah saham kembali meningkat sampai akhir periode tahun 2016.

Langkah awal perkembangan transaksi saham syariah pada pasar modal Indonesia tercatat dengan hadirnya indeks syariah salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index*. Dilansir dari laman www.idx.com, menyatakan *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah ada sejak tahun 2000. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham yang terdiri dari 30 saham yang berdasarkan syariah Islam. Menurut Mustafa Edwin Nasution (2007), *Jakarta Islamic Index* merupakan 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah. Berdasarkan Bapepam-LK, *Jakarta Islamic Index* akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Mei dan November. Sedangkan perubahan jenis usaha

emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data yang tersedia. Oleh sebab itu setiap 6 bulan sekali perusahaan (emiten) yang masuk ke JII berubah dan adapula perusahaan (emiten) yang secara konsisten menjadi emiten di JII. Berikut merupakan daftar perusahaan yang pernah terdaftar sebagai emiten di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2014-2016:

Tabel I.1 Daftar Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari Tahun 2014-2016

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Perkebunan
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	Pertambangan
3	AKRA	AKR Coporindo Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Pertambangan
5	ASII	Astra International Tbk	Aneka Industri
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	Property & Real Estate dan Kontruksi Bangunan
7	BMTR	Global Mediacom Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Property & Real Estate dan Kontruksi Bangunan
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Industri dasar dan kimia
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	Property & Real Estate dan Kontruksi Bangunan
11	EXCL	XL Axiata Tbk	Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi
12	HRUM	Harum Energy Tbk	Pertambangan
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri barang Konsumsi
14	INCO	Vale Indonesia Tbk	Pertambangan
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri barang Konsumsi
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Industri dasar dan kimia
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pertambangan
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Industri barang Konsumsi
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Property & Real Estate dan Kontruksi Bangunan
21	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
22	LSIP	Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk	Perkebunan
23	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
24	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi

25	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
26	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
27	MYRX	Hanson International Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
28	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi
29	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk	pertambangan
30	PTPP	PP (Persero) Tbk	Konstruksi & Bangunan
31	PWON	Pakuwon Jati Tbk	Property & Real Estate dan Konstruksi Bangunan
32	SCMA	Surya Citra Media Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
33	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
34	SMGR	Semen Indonesia Tbk	Industri dasar dan kimia
35	SMRA	Summarecon Agung Tbk	Property & Real Estate dan Konstruksi Bangunan
36	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Perkebunan
37	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi
38	UNTR	United Tractor Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Industri barang Konsumsi
40	WIKA	Wijaya Karya Tbk	Property & Real Estate dan Konstruksi Bangunan
41	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	Property & Real Estate dan Konstruksi Bangunan

Sumber : www.idx.co.id , 2018

Tabel I.1 diatas menunjukkan bahwa ada 41 perusahaan yang pernah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari Januari 2014-Desember 2016. Setelah dilakukan peninjauan terhadap data maka hanya akan meneliti 14 perusahaan, dikarenakan hanya terdapat 14 perusahaan yang secara konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2016, mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2014-2016 serta menggunakan mata uang Rupiah sebagai pelaporan laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari banyak sektor yaitu sektor perkebunan, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor industri bahan kimia, perdagangan, jasa dan investasi, sektor *property & real estate*, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi serta sektor konstruksi dan bangunan.

Berdasarkan data diatas jumlah sektor perusahaan yang terdaftar di JII tergolong cukup banyak, artinya perkembangan perusahaan saat ini semakin meningkat.

Perkembangan perusahaan yang semakin meningkat adalah bentuk upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat, dan akan terus terjadi sampai sekarang ini yang selalu dilakukan oleh perusahaan besar atau perusahaan kecil. Tujuan perusahaan adalah harus dapat menghasilkan laba agar tetap memiliki kemampuan bersaing di dalam bisnis pasar modal. Penggunaan dana yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana dari dalam perusahaan, maka akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar dalam menyangkut pemenuhan dana tersebut.

Pemenuhan dana bisa berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Oleh karena itu, para manajer keuangan tetap memperhatikan struktur modal sebagai upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi oleh modal sendiri atau modal asing (Brigham dan Houston, 2011: 53). Namun pada umumnya perusahaan cenderung mendapat keuntungan apabila menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal dari pihak luar hanya digunakan sebagai dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur dan penggunaan modal asing akan menjadi hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam prakteknya, perusahaan lebih cenderung memilih menggunakan dana eksternal (utang) karena bersifat tidak permanen dan biaya pengadaannya lebih murah dibandingkan dengan menerbitkan saham. Dalam teori *Modigliani dan Miller* atau yang dikenal dengan teori MM menyatakan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa utang. Kenaikan nilai tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang. Hal ini tidak sesuai dengan salah satu teori struktur modal, yaitu *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai utang yang lebih kecil (Hanafi, 2012: 297)

Keputusan pendanaan akan berpengaruh terhadap struktur modal karena struktur modal merupakan cerminan dari kondisi *financial* perusahaan tersebut. Selain investor, tinggi rendahnya struktur modal akan mempengaruhi pemikiran para pemegang saham terhadap kebijakan yang dipegang manajer keuangan agar dapat memakmurkan pemegang saham atau tidak (Muhammad Tasir.dkk, 2015:80). Para manajer harus mempertimbangkan kemakmuran para pemegang saham bukan hanya mementingkan kekayaan pribadinya, dan itu bukan tujuan dari suatu perusahaan.

Perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal yaitu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan kombinasi yang ideal antara utang dan modal perusahaan. Banyaknya utang dapat menghambat perkembangan perusahaan yang akan membuat para investor terus berpikir untuk tetap menanamkan modalnya (Keown, 2010: 149). Menurut Rofiqoh

(2014) menyatakan bahwa semakin optimal struktur modal perusahaan maka biaya modal yang akan ditanggung semakin kecil.

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variable keputusan keuangan lainnya. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai (Ridwan, Inge, dan Dharma, 2010: 271). Maka dari itu penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan struktur modal yang tepat. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan struktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, ukuran perusahaan, sikap manajemen dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011:188).

Indikator yang umum digunakan untuk menentukan komposisi struktur modal optimal: variabel terukur (indikator variabel struktur modal) yaitu *Debt to Assets Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (Harmono, 2009:112). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri dan mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang atas modal (Suad Husnan & Enny

Pudjiastuti, 2012: 72). Berikut ini akan merupakan data utang dan modal perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2014-2016:

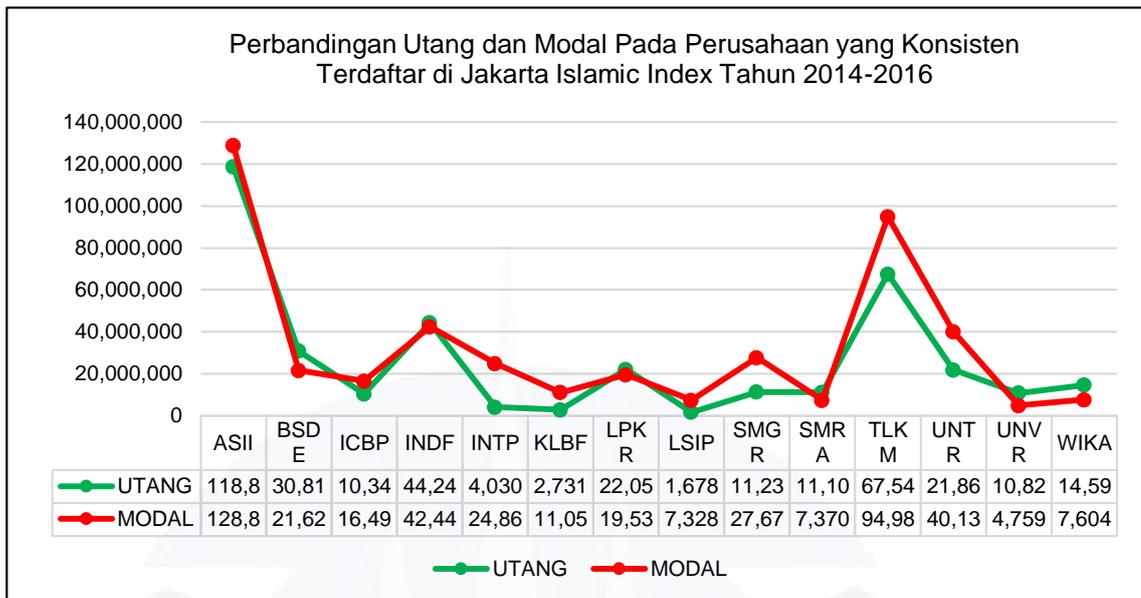
Tabel I.2 Data Utang dan Modal Pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2014-2016

NO	KODE	UTANG (JUTAAN RUPIAH)		
		2014	2015	2016
1	ASII	115.840.000	118.902.000	121.949.000
2	BSDE	28.206.859	36.022.148	28.206.859
3	ICBP	10.445.187	10.173.713	10.401.145
4	INDF	45.803.053	48.709.933	38.233.092
5	INTP	4.307.622	3.772.410	4.011.877
6	KLBF	2.675.166	2.758.131	2.762.162
7	LPKR	20.235.547	22.409.794	23.528.544
8	LSIP	1.710.342	1.510.814	1.813.104
9	SMGR	9.326.745	10.712.320	13.652.504
10	SMRA	9.456.216	11.228.512	12.644.764
11	TLKM	55.830.000	72.745.000	74.067.000
12	UNTR	21.777.132	22.456.074	21.369.286
13	UNVR	9.534.156	10.902.585	12.041.437
14	WIKA	11.032.456	14.164.309	18.597.842
Rata-rata Keseluruhan Utang				26.569.687

NO	KODE	MODAL (JUTAAN RUPIAH)		
		2014	2015	2016
1	ASII	120.187.000	126.533.000	139.906.000
2	BSDE	18.440.170	22.096.691	24.352.907
3	ICBP	14.584.301	16.386.911	18.500.823
4	INDF	40.274.198	43.121.593	43.941.432
5	INTP	24.577.013	23.865.950	26.138.703
6	KLBF	9.764.101	10.938.286	12.463.847
7	LPKR	17.620.830	18.916.764	22.075.139
8	LSIP	7.002.732	7.337.978	7.645.984
9	SMGR	25.004.930	27.440.798	30.574.391
10	SMRA	6.416.455	7.529.749	8.165.555
11	TLKM	85.992.000	93.428.000	105.544.000
12	UNTR	38.529.645	39.250.325	42.621.943
13	UNVR	4.746.514	4.827.360	4.704.258
14	WIKA	4.876.754	5.438.101	12.498.715
Rata-rata Keseluruhan Modal				32.482.425

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2018

Gambar I.2 Grafik Perbandingan Utang dan Modal Pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2016



Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2018

Tabel I.2 dan Grafik I.2 menyajikan data utang perusahaan tetap yang terdaftar di JII pada tahun 2014-2016. Utang dan modal tertinggi dicapai oleh PT Astra International Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp. 121.949.000.000.000,-, dan Rp. 139.906.000.000.000,-. Utang terendah dicapai oleh Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk sebesar Rp. 1.510.814.000.000,-. Modal terendah dicapai oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Berdasarkan data diatas perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih tinggi dari modal adalah perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk, Indofood Sukser Makmur Tbk, Lippo Karawaci Tbk, Summarecon Tbk, Unilever Indonesia Tbk, dan Wijaya Karya Tbk artinya masih banyak perusahaan yang menggunakan utang sebagai alternatif sumber dana.

Utang merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan. Apabila keadaan ekonomi perusahaan baik maka penggunaan utang akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan modal sendiri karena dapat menurunkan

biaya modal dan meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham, akan tetapi penggunaan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko perusahaan dan jika perusahaan mengalami kondisi yang buruk dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga, pemegang saham terpaksa harus menutupi kekurangan tersebut (Brigham dan Houston, 2011: 153). Jadi penggunaan utang yang terlalu tinggi akan merugikan pemegang saham. Dengan begitu, manajer keuangan akan kesulitan dalam mengambil keputusan pendanaan dan keputusan struktur modal karena hal ini menyangkut kelangsungan operasi perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran dalam mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2016:80) semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka mencerminkan pengelolaan keuangan, modal dan aset-aset yang baik pula. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka kemungkinan besar ada yang salah dalam pengelolaan keuangan, modal, dan aset-asetnya. Berikut ini akan disajikan laba bersih perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2016:

Tabel I.3 Data Laba Bersih Pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2014-2016

NO	KODE	LABA BERSIH (JUTAAN RUPIAH)		
		2014	2015	2016
1	ASII	22.131.000	15.613.000	18.302.000
2	BSDE	3.993.986	2.351.380	2.037.538
3	ICBP	2.574.172	2.923.148	3.631.301

4	INDF	5.229.489	3.709.501	5.266.906
5	INTP	5.293.416	4.356.661	3.870.319
6	KLBF	2.122.677	2.057.649	2.350.885
7	LPKR	3.139.951	1.024.121	1.227.374
8	LSIP	929.405	623.309	592.769
9	SMGR	5.567.660	4.525.441	4.535.037
10	SMRA	1.617.489	1.064.080	605.051
11	TLKM	21.274.000	23.317.000	29.172.000
12	UNTR	4.832.049	2.792.439	5.104.477
13	UNVR	5.926.720	5.851.805	6.390.672
14	WIKA	743.769	703.005	1.147.145
Rata-rata keseluruhan Laba Bersih				5.726.709

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2018

Tabel I.3 menyajikan data laba bersih dari tahun 2014-2016 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Dari tabel ini dapat dilihat bahwa laba bersih tertinggi dicapai oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp. 29.172.000.000.000 dan perusahaan yang memperoleh laba terendah adalah PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp. 592.769.000.000. Rata-rata keseluruhan laba bersih pada tahun 2014-2016 adalah Rp. 5.726.709.000. Sedangkan rata-rata laba bersih dari tiap tahun adalah Rp. 6.098.270.000.000 untuk tahun 2014, Rp. 5.065.181.000.000 untuk tahun 2015, dan Rp. 6.016.677.000.000. Artinya secara umum perusahaan diatas mengalami penurunan laba setiap tahunnya dari tahun 2014-2015 dan fluktuatif sepanjang tahun 2014-2016.

Struktur Aktiva merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap struktur modal. Brigham dan Houston (2011:188) menyatakan bahwa perusahaan yang aktivanya mampu digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan cenderung

menggunakan utang yang lebih besar, karena aktiva tetap tersebut dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan tidak mampu melunasi utang tersebut.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dapat juga mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Ukuran perusahaan merupakan salah satu pertimbangan perusahaan dalam menentukan besarnya keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi besarnya aset atau ukuran perusahaan. (Alom, 2013)

Tidak hanya faktor-faktor diatas, masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal. Oleh sebab itu penting untuk mengetahui bagaimana struktur modal terutama faktor internal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, karena faktor tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen.. Faktor-faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini dalam rangka meneliti pengaruh struktur modal terhadap faktor-faktor tersebut antara lain profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor tersebut pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan. Maka penelitian ini akan membahas tentang **”Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan struktur modal pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2014-2016?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2014-2016?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2014-2016?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2014-2016?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2014-2016?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan penelitian perlu dilakukan dengan tujuan agar pokok pembahasan penelitian dapat terfokus dan tidak meluar dari yang sudah ditentukan.

Peneliti dalam hal ini membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan periode 2014 sampai dengan 2016 perusahaan tetap yang terdaftar di JII yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Kemudian variabel dependennya adalah Struktur Modal.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2014-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2014-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2014-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi 3 manfaat yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis, dan manfaat kebijakan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman pembaca mengenai struktur modal, profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Investor

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, yakni sebagai tambahan informasi bagi investor maupun calon investor mengenai faktor internal apa saja yang akan mempengaruhi struktur modal, sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikan secara garis besar mengenai pembahasan yang terdapat pada setiap bab dalam skripsi ini agar dapat memberikan gambaran singkat mengenai keseluruhan isi dari penulisan skripsi dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil penelitian disertai analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulisan akan memberikan kesimpulan mengenai kondisi perusahaan berdasarkan uraian pada bab sebelumnya. Penulisan yang akan memberikan saran dan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

